

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, RASIO LANCAR, RASIO KEWAJIBAN ATAS MODAL DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**Dewi Wulan Sari¹, Umar Hi Salim², Pantas P. Pardede³, Nadya Yunan⁴***Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Kalimantan Timur*Correspondent: dewiwulan9797@gmail.com**Abstract**

The aim of this research is to determine and analyze the influence of working capital turnover, current ratio, liabilities to capital ratio and inflation simultaneously and partially on profitability in pharmaceutical companies. Sampling in this research used purposive sampling. The population was 12 pharmaceutical companies while the sample used was 6 pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data analysis technique used is multiple linear analysis with the help of the SPSS V.26 computer program to determine the influence and relationship of each variable.

The results of the research analysis show that working capital turnover partially has a negative and significant effect on profitability, the current ratio has a positive and significant effect on profitability, the liability to capital ratio has no effect on profitability, and inflation has no effect on profitability in pharmaceutical companies. Simultaneously working capital turnover, current ratio, liabilities to capital ratio and inflation have a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *Working Capital Turnover, Current Ratio, Liabilities to Capital Ratio, Inflation, Profitability***Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Perputaran modal kerja, Rasio lancar, Rasio kewajiban atas modal dan Inflasi secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan farmasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Populasi 12 perusahaan farmasi sedangkan sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan program computer SPSS V.26 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing variabel.

Hasil analisis penelitian bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Rasio kewajiban atas modal tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas, dan inflasi tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi. Secara simultan perputaran modal kerja, rasio lancar, rasio kewajiban atas modal dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Rasio Kewajiban Atas Modal, Inflasi, Profitabilitas***PENDAHULUAN**

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*). Untuk berfikir keras dalam Menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi agar dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Rasio keuangan adalah alat utama untuk melakukan penelitian keuangan dan memiliki banyak kegunaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggabungkan pemikiran laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk memberikan gambaran perusahaan dan penilaian situasi perusahaan. Menggunakan rasio keuangan dapat membantu menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau memburuk.

Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan komprehensif. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang di miliki. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas akan dapat mengetahui keadaan suatu perusahaan sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan .

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggabungkan pemikiran laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk memberikan gambaran perusahaan dan penilaian situasi perusahaan. Menggunakan rasio keuangan dapat membantu menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau memburuk.

Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa rasio dan memilih salah satu dirasio tersebut, yaitu Perputaran Modal Kerja, Rasio lancar, Rasio kewajiban atas modal, Tingkat inflasi terhadap Profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuanga adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Kasmir (2016:6) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2011 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambar kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan Antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir 2016:151).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2016: 196).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan assetnya untuk menghasilkan kas pendapatan sumber daya perusahaan (Kasmir 2016:172).

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2016:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja (Kasmir 2018:182).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir 2019:134).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2019: 159).

$$\text{Rasio kewajiban terhadap modal} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal}}$$

Inflasi

Menurut (A.P. Lehner 2017) Inflasi adalah penurunan nilai mata uang yang disebabkan karena banyaknya dan cepatnya mata uang beredar sehingga menyebabkan kenaikan harga barang – barang. Inflasi yang tinggi memiliki efek yang berbahaya bagi stabilitas ekonomi dan juga mengancam keuangan perusahaan. Tingkat inflasi yang ditargetkan pada umumnya antara 2% hingga 3% per tahun. Dalam penelitian ini inflasi menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir 2018: 196). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2018: 201).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sejak tahun 2017 sampai 2021 dengan jumlah populasi 10 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan di dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut dari tahun 2017-2021.
- 3) Perusahaan farmasi yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk bukan mata uang rupiah selama periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang pengaruh variable-variabel independent. Untuk memperoleh data diperlukan bantuan computer dengan SPSS 26 (*software statistical program for social science*).

Analisis data

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independent berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian lanjutan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S) dengan signifikan sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan berdistribusi secara normal dan independent. Kriteria pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* adalah;

Ho = data berdistribusi normal

H₁ = data tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui adanya problem multikorelasi maka dapat dilihat dari hasil *collinearity statistic* yaitu nilai *Variance Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (Periode sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin* (*DW-test*), dengan kriteria bila (d) terletak pada (du) dan $(4-du)$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* residual satu ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika grafik *scatter plot* tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas secaa titik-titik menyebar tiadak teratur (diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Statistik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif metode penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2019).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reabilitas, dan uji asumsi klasik. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independent. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang erat antara variabel independent yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja (X_1), Rasio Lancar (X_2), Rasio Kewajiban Atas Modal (X_3), Inflasi (X_4) dan Profitabilitas (Y). Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independent (bebas) menjelaskan variabel dependen (terikat).

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji-t digunakan menguji seberapa jauh hubungan antara variabel independent menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05 (5%) berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis regresi.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$, artinya H_0 ditolak H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$, artinya H_0 diterima H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara Bersama-sama atau kelayakan model regresi. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar -1.115, hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel perputaran modal kerja dengan profitabilitas bersifat negatif (berlawanan). Artinya jika variabel perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar -1,115 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien Regresi Rasio Lancar

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar 0.027, hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel rasio lancar dengan profitabilitas bersifat positif (searah). Artinya jika rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0.027 dengan asumsi variabel yang konstan.

Koefisien Regresi Rasio Kewajiban Atas Modal

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar -0.397, Hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel rasio kewajiban atas modal dengan profitabilitas bersifat negatif (berlawanan). Artinya jika variabel rasio kewajiban atas modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 0.397 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien Regresi Inflasi

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar -0.116, hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel inflasi dengan profitabilitas bersifat negatif (berlawanan). Artinya jika variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 1,569 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien Korelasi Ganda (R)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang erat antara variabel independent yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja (X_1), Rasio Lancar (X_2), Rasio Kewajiban Atas Modal (X_3), Inflasi (X_4) dan Profitabilitas (Y). Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Hipotesis

Pengujian rasio perputaran modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Hipotesis pertama mengenai variabel perputaran modal kerja, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-2,822 > 1,70562)$ dan nilai signifikannya sebesar $0,009 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh negatif dan signifikan antara rasio perputaran modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Pengujian hipotesis kedua rasio lancar (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Hipotesis kedua mengenai variabel rasio lancar diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5,113 > 1,70562)$ dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya ada pengaruh positif antara rasio lancar (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Pengujian hipotesis ketiga rasio kewajiban atas modal (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

Hipotesis ketiga mengenai variabel rasio kewajiban atas modal diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,865 < 1,70562)$ dan nilai signifikannya sebesar $0,395 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara rasio kewajiban atas modal (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

Pengujian hipotesis keempat inflasi (X_4) terhadap profitabilitas (Y)

Hipotesis keempat mengenai variabel inflasi, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,147 < 1,70562$) dan nilai signifikansinya $0,684 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara inflasi dan profitabilitas (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesisnya dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(10,410 > 2,76)$ dan F_{hitung} bernilai positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, yang artinya bahwa rasio perputaran modal kerja, rasio lancar, rasio kewajiban atas modal dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-2,822 > 1,70562)$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,009 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara rasio perputaran modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Perputaran modal kerja adalah rasio yang membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana presentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitasnya perusahaan.

Nilai perputaran modal kerja positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap

profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa variabel ini memiliki hubungan searah, dimana Ketika perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Namun, kontribusi pengaruh yang diberikan oleh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tidak memberikan dampak yang terlalu besar. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadilah Haedar (2019), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,113 > 1,70562$) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya ada pengaruh positif antara rasio lancar (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

(Jumingan 2019:124-125) menyatakan rasio lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dari aset lancarnya. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Mengelola modal kerja berarti mengelola aset lancar. Aset lancar biasanya dikaitkan dengan Kewajiban lancar. Oleh sebab itu dalam memahami pengertian modal kerja berkaitan pula dengan hutang lancar. Dengan kondisi tertentu aset lancar mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi pemilik perusahaan. Dimana hubungan aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan.

Nilai rasio lancar positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, hal tersebut berarti variabel ini memiliki hubungan yang searah, karena rasio lancar secara parsial hanya berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar.

Pengaruh rasio kewajiban atas modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-0,865 < 1,70562$) dan nilai signifikansinya sebesar $0,395 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara rasio kewajiban atas modal (X_3) terhadap profitabilitas (Y). Dengan hal ini menjelaskan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan maka nilai total hutang yang besar tersebut akan memperkecil laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Kewajiban dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada pengelolaan modal kerja untuk mendukung aset lancar.

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo. Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar risiko pendanaan perusahaan. Risiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti minimnya aset lancar sehingga perusahaan tidak memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak

pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,147 < 1,70562)$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,684 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan harga barang-barang yang menjadikan nilai uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat.

Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang Tandelilin (2018) menjelaskan bahwa inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dilakukan oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Namun demikian, dampak negatif dari inflasi terhadap profitabilitas nampaknya belum signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dan operasional perusahaan diimbangi oleh kenaikan harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga penurunan laba yang dialami oleh perusahaan tidak terlalu tinggi.

Pengaruh perputaran modal kerja, rasio lancar, rasio kewajiban atas modal dan inflasi terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil *output* SPSS "ANOVA" bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(10,410 > 2,76)$ dan F_{hitung} bernilai positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima, yang artinya bahwa seluruh variabel rasio perputaran modal kerja, rasio lancar, rasio kewajiban atas modal, inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, rasio lancar, rasio kewajiban atas modal dan inflasi secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Miftahul Rohmah (2019) menyatakan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. 2)Rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. 3)Rasio kewajiban atas modal tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. 4)inflasi tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indoensia periode 2017-2021. 5)Perputaran modal kerja, rasio lancar, rasio kewajiban atas modal dan inflasi secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas .

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Irma Amaliyah, Darwis Lannai, Asdar Djamrma, Analisis profitabilitas sebelum dan sesudah covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, Jurnal manajemen akuntansi ekonomi, Vol.1, No.1, (2022)
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Darmawan., Dr. 2020. Dasar – Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE., M., Ak., CA., ACPA. Akuntansi Entitas Manufaktur Konsep, Teknik dan aplikasi menggunakan program zahir 6. Cetakan pertama januari 2019.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (7th ed)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kardoko, H. 2020. Revolusi Industri Farsmasi di Tengah Pandemi Covid-19.
- Kasmir. 016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Edisi pertama PT Raja Grafindo Persada. Depok. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan keuangan/* Kasmir Ed.1-10,- Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhyiddin, Nurlinda, Irfan, Anna. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ketiga Bel. Yogyakarta: Libert.
- Munawir. 2015. “*Analisis Laporan keuangan*”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Saputra, M. R. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (*Doctoral dissertation*, Stiesia Surabaya).
- Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit. Kurniawan, A., & Karyanto, N. W. (2017).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2014. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman, Mochammad, Sudiby. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [\(2017\) www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. databoks.katadata.co.id